

BAKTI SOSIAL PARIWISATA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DESA PANTAI CERMIN KANAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Padriadi Wiharjokusumo¹⁾, Dameria Girsang²⁾, Joe Nasrun³⁾
^{1,2,3)} Program Studi Usaha Perjalanan Wisata (UPW)
Jl. DR.TD.Pardede/Bantam No.21 Medan
E-mail:knb.ministry76@gmail.com

Abstrak

Program Sapta Pesona di desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara menjadi isu penting dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh para dosen dan mahasiswa Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan. Berdasarkan analisis masalah, program pengabdian difokuskan pada hal berikut ini; 3 (tiga) metode, yaitu; (1) Metode Sosialisasi, (2) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (3) Metode Pendidikan Masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD. Kesimpulan Bakti Sosial ini bahwa penerapan program Sapta Pesona di desa Pantai Cermin Kanan pada ketujuh unsurnya dapat dilaksanakan dengan baik, namun masih belum optimal terutama pada unsur aman, kebersihan dan kenangan. Saran yang dapat diberikan bahwa peran pemerintah daerah perlu ditingkatkan untuk menambah wawasan masyarakat dalam menerapkan program Sapta Pesona khususnya pada unsur Aman, Kebersihan dan Kenangan yang masih belum optimal.

Keywords: Bakti sosial pariwisata, Sapta Pesona, Masyarakat.

Abstract

The Sapta Pesona program in the village of Pantai Cermin Kanan, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, is an important issue in the implementation of the community service program organized by lecturers and students of Tourism and Hotel Academy of Darma Agung. Based on the problem analysis, the service program was focused on 3 (three) methods, namely; (1) Socialization Method, (2) Focus Group Discussion (FGD), and (3) Community Education Method. The data collection technique in this service used observation, interview, documentation, and FGD techniques. The conclusion of this Social Service was that the implementation of the Sapta Pesona program in Pantai Cermin Kanan village on its seven elements could be carried out well, but it was still not optimal, especially on the elements of safety, cleanliness and memories. Suggestions that could be given were that the role of local governments needed to be improved to add insight to the community in implementing the Sapta Pesona program, especially on the elements of Safe, Cleanliness and Memories which were still not optimal.

Keywords: Tourism social service, Sapta Pesona, Society.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Serdang Bedagai (Sergei) merupakan salah satu objek dan daya tarik wisata di provinsi Sumatera Utara, khususnya wisata bahari yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat nusantara, yaitu Pantai Cermin. Luas wilayah Pantai Cermin adalah 77,266 km² atau 7.726,6 Ha. Keadaan alam di kawasan wisata Pantai Cermin ini alamnya relatif datar (*flat*) dengan ketinggian dari permukaan laut (*above sea level*) berkisar 0-6 yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Pantai Cermin ini juga dikelilingi oleh berbagai desa, dan rawa-rawa.

Resort wisata Pantai Cermin ini bagaikan tumpukan pasir yang membukit di antara alur-alur atau sungai yang mengelilinginya, sehingga jika wisatawan berdiri di tepi pantai tersebut dia dapat memandang pantai yang berhiaskan pasir putih membentang secara luas. Di sinilah para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara dapat menikmati keindahan alamnya. Deburan ombak pasir ini menciptakan suasana keindahan Pantai Cermin secara alami. Terlebih lagi di saat-saat pasang surut, bila disinari oleh matahari maka hamparan pasir ini akan memancarkan cahaya kristal-kristal pasir ibarat cermin.

Keinginan masyarakat di lingkungan resort Pantai Cermin berharap dapat mengembangkan objek dan daya tarik wisata yang bersumber dari daya alam dan hayati bagi kesejahteraan masyarakat di masa depan. Mereka berpandangan bahwa kegiatan pariwisata harus mampu mendukung pembangunan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karenanya, pembangunan pariwisata diharapkan dapat membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat dari sektor kegiatan dan jasa pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan yang berkunjung. Sebagus apapun pembangunan suatu resort atau kawasan objek dan daya tarik wisata tidaklah ada manfaatnya bagi masyarakat lokal, jika hal tersebut tidak dapat membawa kesejahteraan.

Objek dan daya tarik wisata Pantai Cermin merupakan potensi yang menjadi pendorong kunjungan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata harus dirancang, dibangun dan dikelola secara professional, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Kaitannya dengan pengembangan kawasan Pantai Cermin sendiri tidak terlepas dari peranan pemerintah dan masyarakat setempat. Peranan tersebut berupaya melaksanakan berbagai program pariwisata yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dimana kepariwisataan memiliki peran signifikan dalam memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkokoh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kaitannya dengan pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, dibutuhkan beberapa langkah pengaturan untuk mewujudkan keterpaduan guna penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata. Serta untuk melaksanakan

pembangunan dan peningkatan sebagaimana telah dipaparkan di atas, dianggap perlu untuk menetapkan ketentuan perihal kepariwisataan dalam sebuah Undang-undang.

Hubungannya dengan ketentuan perundang-undangan Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa selain mengelola Wisata Bahari, khususnya pantai Cermin agar pemberdayaan masyarakat dan pembangunannya menuju kearah yang lebih baik dan berkembang. Pemerintah dalam hal ini dinas Pariwisata kabupaten Serdang Bedagai dan masyarakat lokal juga perlu menjaga kelestarian objek dan daya tarik wisata pesisir pantai Cermin. Salah satunya adalah dengan penerapan program Sapta Pesona bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan pre observasi yang dilakukan oleh dosen dan kelompok mahasiswa Bakti Sosial Pariwisata Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung (APP-DA) melalui kunjungan ke desa wisata Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai. Tim menemukan bahwa masyarakat masih belum melaksanakan program Sapta Pesona sebagaimana diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut dosen dan kelompok mahasiswa Bakti Sosial Pariwisata APP-DA menjadikan dasar pemikiran untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi program Sapta Pesona di desa wisata Pantai Cermin kabupaten Serdang Bedagai.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam program Bakti Sosial Pariwisata: Pengabdian Pada Masyarakat Desa Wisata Pantai Cermin Kanan Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan dengan 3 (tiga) metode, yaitu; (1) Metode Sosialisasi, (2) *Focus Group Discussion* (FGD), dan (3) Metode Pendidikan Masyarakat.

Metode sosialisasi dimaksudkan untuk membuka wawasan dan gambaran masyarakat mengenai signifikannya pengembangan objek dan daya tarik wisata dengan program Sapta Pesona di desa Pantai Cermin. Selain itu, sosialisasi juga memberikan gambaran tentang potensi wisata yang terdapat di desa Pantai Cermin.

Bentuk lain dari metode sosialisasi yang digunakan adalah melalui pembuatan Plank Sapta Pesona. Isi Plank Sapta Pesona berupa 7 (tujuh) unsur Sapta Pesona seperti; (1) Aman, (2) Tertib, (3) Bersih, (4) Sejuk, ((5) Indah, (6) Ramah, (7) Kenangan. Plank tersebut ditempatkan di gapura pintu masuk ke kawasan objek dan daya tarik wisata di desa Pantai Cermin. Dengan demikian, diharapkan setiap anggota masyarakat dan para wisatawan dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada program Sapta Pesona.

Metode pendidikan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian pembelajaran tentang konsep Sapta Pesona kepada siswa/i SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Dasar pemikiran memberikan pembelajaran ini kepada anak usia sekolah ini lebih kepada upaya memperlengkapi pengetahuan tentang program Sapta Pesona.

Metode FGD ditujukan untuk mengidentifikasi potensi ataupun permasalahan dalam melaksanakan program Sapta Pesona di desa Pantai Cermin Kanan. FGD melibatkan mahasiswa Akademi Pariwisata dan Perhotelan Darma Agung Medan, perangkat desa, kelompok desa sadar wisata (Pokdwarwis), dan perwakilan masyarakat desa.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan lokasi, waktu Bakti Sosial/Pengabdian Masyarakat

Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 03°01'2,5" – 3°46'33" Lintang Utara dan 98°44'22" - 99°19'01" Bujur Timur. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki area seluas 1.952,38 km² dengan batas-batas wilayah administrasi Kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Simalungun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Batubara dan Kabupaten Simalungun
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki iklim tropis dengan rata – rata kelembaban udara per bulan sekitar 83 %, curah hujan berkisar 27 sampai dengan 248 mm dan hari hujan berkisar 4 sampai dengan 21 hari per bulan dengan periode tertinggi pada bulan November dan periode hari hujan yang besar pada bulan September. Penyinaran matahari rata-rata 51 % dengan kecepatan udara rata-rata berkisar 1,8 m/det dengan tingkat penguapan sekitar 3,8 mm/hari. Sedangkan suhu / temperatur udara per bulan minimum 23,70 C dan maksimum 34,20 C.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki lokasi wisata yaang cukup banyak dan tersebar di hampir semua kecamatan. Pengelolaan tempat wisata bukan hanya melibatkan pemerintah daerah tetapi juga pihak investor antara lain dari negara tetangga Malaysia yang saat ini mengelola Theme Park yang berada di Kecamatan Pantai Cermin. Beberapa fasilitas yang dapat dinikmati antara lain kolam renang, jet ski, seluncur air, kayak, speed boat, banana boat atau lazy pool.

Selain itu ada juga mini zoo (taman hewan) yang berisikan berbagai jenis hewan. Beberapa hewan yang ada diantaranya burung Merak, Kakatua hitam, Parrot, dan berbagai jenis burung lainnya. Kawasan wisata Theme Park juga telah dilengkapi dengan fasilitas penginapan dengan kondisi yang menawan dan harga yang terjangkau.

Kawasan wisata lain yang menjadi andalan Kabupaten Serdang Bedagai antara lain Kampung Bali yang berada di Desa Pegajahan sekitar 12 km dari Kecamatan Perbaungan yang merupakan pusat pengrajin industri kecil yang sebagian besar berasal dari Bali. Selain itu Kabupaten yang berslogan "Tanah Bertuah Negeri Beradat" ini juga memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik antara lain air terjun Sampuran di Kecamatan Dolok Merawan, pantai Gudang Garam, pantai Sialang Buah di Teluk Mengkudu, pantai Pondok Permai dan pantai Kuala Puteri di pantai Cermin dan tempat wisata lainnya yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Kegiatan Bakti Sosial Pariwisata ini dilakukan di 2 (dua) lokasi, yaitu (1) di SMK Negeri 1 Pantai Cermin, (2) di kawasan Objek dan daya tarik wisata desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Tim Bakti Sosial Pariwisata APP-DA di bagi menjadi 2 (dua) tim. Tim pertama dipimpin oleh Dr. Padriadi Wiharjokusumo, SS,SH,MH melaksanakan sosialisasi program Sapta Pesona di SMK Negeri 1 Pantai Cermin. Sedangkan tim kedua dipimpin oleh Dameria Girsang, S.Sos, Msi. MM dan Joe Nasrun, S.Sos. M.AP melaksanakan sosialisasi program Sapta Pesona di kawasan objek dan daya tarik wisata Pantai Cermin Kanan. Kegiatan Bakti Sosial tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 berjumlah 50 orang yang terdiri dari dosen, masyarakat setempat dan aparatur pemerintah desa.

Pembahasan

Penerapan Sapta Pesona di desa Pantai Cermin Kanan

Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di desa Pantai Cermin Kanan yang kaitannya dengan penerapan Sapta Pesona tersebut. Tim Bakti Sosial Pariwisata APP-DA Medan merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu: (1) sosialisasi Sapta Pesona (2) Pembuatan dan pemasangan Plank Sapta Pesona, (3) Pembersihan sampah di lokasi pantai di objek dan daya tarik wisata di Pantai Cermin Kanan.

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa salah satu upaya membangun kesadaran masyarakat desa Pantai Cermin Kanan terhadap potensi objek dan daya tarik wisata dapat dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kaitannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan. Materi sosialisasi lebih difokuskan pada Sapta Pesona yang memungkinkan untuk dapat diterapkan di desa Pantai Cermin Kanan.

Gambar 1

Poto bersama dengan siswa/i SMK Negeri 1 Pantai Cermin setelah pelaksanaan sosialisai program Sapta Pesona



Sumber: Dokumentasi APP-DA Medan 2018

Adapun pembahasan penerapan konsep Sapta Pesona yang terdiri dari 7 (tujuh) unsur, yaitu:

Aman

Andereck dan Nyaupane (dalam Hanafiah dan Mohamad Abdullah, 2014:804) mengatakan bahwa sudah sepatutnya masyarakat setempat khususnya pengelola objek dan daya tarik wisata memberikan pelayanan dalam hal keamanan termasuk informasi yang jelas kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Hal ini sangat penting karena keberhasilan industri pariwisata sangat bergantung pada peran serta masyarakat setempat.

Dari hasil observasi, wawancara dan FGD ditemukan bahwa kaitannya dengan penyediaan informasi yang dibutuhkan wisatawan sudah memadai. Namun, dalam hal wisata bahari masih ada pengelola yang tidak melengkapi alat keamanan seperti pelampung (*life jacket*). Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pengelola untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya bila terjadi kecelakaan di laut.

Tertib

Stanford (2016:41) mengatakan bahwa sikap tertib mengarah pada perilaku pariwisata yang beretika dan bertanggung jawab baik dari sisi wisatawan maupun pengelola. Tanggung jawab yang dimaksud Standford adalah tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berlaku, untuk tidak dengan sengaja menyinggung keyakinan keagamaan lokal atau norma-norma budaya perilaku masyarakat sekitar, dan untuk tidak dengan sengaja merugikan lingkungan lokal secara fisik.

Dari hasil observasi, wawancara dan FGD kaitannya dengan ketertiban di desa Pantai Cermin Kanan. Perihal peraturan yang berlaku untuk tidak dengan sengaja menyinggung keyakinan keagamaan lokal atau norma-norma budaya perilaku masyarakat sekitar, dan untuk tidak dengan sengaja merugikan lingkungan lokal secara fisik. Tim Bakti Sosial Pariwisata menemukan sudah tertib, karena sejak dulu masyarakat Pantai Cermin Kanan adalah masyarakat yang cinta damai.

Gambar 2

Poto bersama dengan seluruh peserta yang terdiri dari masyarakat setempat, aparatur desa dan dosen serta mahasiswa setelah selesai pelaksanaan program sosialisai



Sumber: Dokumentasi APP-DA Medan 2018

Bersih

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan bagi pengelola objek dan daya tarik wisata serta masyarakat setempat. Kaitannya dengan unsur kebersihan dalam program Sapta Pesona. Cooper (Jovanovic et al, 2015) mengatakan bahwa kesehatan dan kebersihan menjadi unsur yang signifikan terhadap daya saing sektor pariwisata. Pada implementasinya, masyarakat desa Pantai Cermin Kanan belum menjaga kebersihannya. Berdasarkan hasil observasi,

banyaknya sampah khususnya plastik yang ditemukan di sepanjang jalan masuk objek dan daya tarik wisata dihasilkan dari kegiatan pariwisata khususnya pada akhir pekan (*weekend*) dan hari libur lainnya (*holidays*).

Sejuk

Dari hasil observasi dan wawancara dengan sekretaris desa, beberapa aktifitas masyarakat yang secara tidak langsung mengarah pada bentuk aksi seperti sebagaimana ditulis pada pedoman kelompok sadar wisata (2012) di antaranya; melakukan kegiatan penghijauan dengan menanam pohon atau tumbuhan produktif dan menjaga kondisi sejuk dalam area publik/fasilitas umum, penginapan, restoran dan sarana prasarana serta komponen/fasilitas kepariwisataan lainnya.

Gambar 3

Poto tumbuhan produktif menjaga kondisi sejuk yang ditanam oleh masyarakat



Sumber: Dokumentasi APP-DA 2018

Indah

Dari kajian yang paparkan oleh Hakim (2014:229) bahwa manusia pada dasarnya selalu memerlukan keindahan dari harmonisasi keanekaragaman hayati untuk ketenangan jiwa, kesenangan dan kedamaian dalam diri masing-masing.

Dari hasil wawancara bahwa salah satu kegiatan yang digerakkan oleh pemerintah Serdang Bedagai kaitannya dengan keindahan adalah dengan menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.

Gambar 3
Pemasangan Plank Sapta Pesona di depan Pintu Masuk



Sumber: Dokumentasi APP-DA Medan 2018

Ramah

Sikap ramah yang dimiliki masyarakat Pantai Cermin Kanan merupakan karakter asli bangsa Indonesia khususnya suku pesisir. Sikap ini kemudian di topang dengan adanya berbagai pelatihan seperti pelaksanaan konsep Sapta Pesona sebagaimana dilakukan oleh kelompok Bakti Sosial Pariwisata Akademi Pariwisata & Perhotelan Darma Agung Medan, dan institusi lainnya. Dengan demikian untuk menjadi tuan rumah yang siap membantu wisatawan dapat lebih optimal. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang digagas oleh Thyne (dalam skipper, 2009:5-6) dimana sikap tuan rumah terhadap wisatawan dapat mempengaruhi sikap ingin berkunjung kembali dari wisatawan tersebut.

Kenangan

Menurut Yoeti (dalam Suwena, 2010:85) sebuah destinasi wisata paling tidak harus memiliki tiga syarat, yaitu *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat di lakukan), dan *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli).

Dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan unsur kenangan di desa Pantai Cermin Indah belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif pengelola dalam menampilkan kebudayaan dan makanan khas daerah yang dimiliki kecuali dari paket yang ditawarkan.

Gambar 4
Tim Bakti Sosial Pariwisata berpoto bersama di pintu masuk dengan latar belakang Plank Sapta Pesona sesaat sebelum meninggalkan desa Pantai Cermin Kanan sebagai kenangan.



Sumber: Dokumentasi APP-DA Medan 2018

4. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan FGD terhadap narasumber dapat disimpulkan bahwa penerapan sapta pesona di desa Pantai Cermin Kanan pada ketujuh unsurnya dapat dilaksanakan dengan baik namun masih belum optimal terutama pada unsur aman, kebersihan dan kenangan.

3. Saran

Diharapkan dalam menerapkan program Sapta Pesona pada masyarakat kaitannya dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata di desa Pantai Cermin Kanan. Peran pemerintah daerah perlu ditingkatkan untuk menambah wawasan masyarakat dalam menerapkan program Sapta Pesona khususnya pada unsur Aman, Keberihan dan Kenangan yang masih belum optimal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan Bakti Sosial Masyarakat di desa Pantai Cermin Indah ditujukan kepada: (1) Akademi Pariwisata & Perhotelan Darma Agung, (2) Kepala desa Pantai Cermin Indah, (3) Kepala sekolah SMK Negeri 1 Pantai Cermin (4) Seluruh tim Bakti Sosial Pariwisata APP-DA tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jovanović, Sonja et al. 2015. *Health and Hygiene Importance for the Improvement of Tourism Sector Competitiveness in Serbia and the South-Eastern Europe Countries*. *Procedia Economics and Finance* Vol.19
- Khalik, Wahyu. 2014. *Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*. *JUMPA*. Vol.1 No.1.

- Stanford, Davina. 2016. *Responsible Tourism, Responsible Tourist: What Makes a Responsible Tourist in New Zealand*. Victoria University of Wellington
- Skipper, Tiffanie L. 2009. *Understanding Tourist/Host Interactions and their Influence on Quality Tourism Experiences*. Theses and Dissertations (Comprehensive).
- Suwena, I Ketut dan I Gst Ngr Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press.
- T.Bentley, et al. 2001. *How safe is adventure tourism in New Zealand? An exploratory analysis*. *Applied Ergonomics* 32.
- UNWTO. 2011. *Tourist Safety and Security: Practical Measures for Destinations*. Madrid: World Tourism Organization.